

**ANALISIS PENYAKIT IKAN PADA PRODUK PERIKANAN IMPOR
BEKU BERDASARKAN DATA UJI LABORATORIUM DI BBKHIT
TANJUNG PRIOK JAKARTA UTARA**



SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perikanan pada
Fakultas Ilmu Perikanan dan Kelautan

Disusun Oleh :

JIHAN MAHARRISYA RAHMAN

240370013

PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBER DAYA PERIKANAN

FAKULTAS ILMU PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

JAKARTA

2025

**ANALYSIS OF FISH DISEASES IN HIGH-RISK IMPORTED FISHERY
PRODUCTS BASED ON LABORATORY TEST DATA AT BBKHIT
TANJUNG PRIOK, NORTH JAKARTA**



THESIS

As one of the requirements for obtaining a Bachelor's Degree in Fisheries at the
Faculty of Fisheries and Marine Sciences

Complied by :

JIHAN MAHARRISYA RAHMAN

240370013

**FISHERY RESOURCE UTILIZATION STUDY PROGRAM
FACULTY OF FISHERIES AND MARINE SCIENCES
SATYA NEGARA INDONESIA UNIVERSITY
JAKARTA**

2025

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jihan Maharrisya Rahman

NIM : 240370013

Program Studi : Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Penyakit Ikan pada Produk Perikanan Impor Beku Berdasarkan Data Uji Laboratorium di BBKHIT Tanjung Priok, Jakarta Utara” adalah benar murni hasil karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun pada perguruan tinggi manapun, serta seluruh isi skripsi ini menjadi tanggung jawab saya sendiri. Apabila saya megutip dari karya orang lain maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenai sanksi pembatalan skripsi/ tesis ini apabila melakukan tindakan plagiat (penjiplakan).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Jakarta, 28 Agustus 2025

ttd  X
METERAI TEMPEL
PE56ANX025776390 000

Jihan Maharrisya Rahman

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Jihan Maharrisya Rahman
NIM : 210800007
Fakultas : Perikanan dan Ilmu Kelautan
Program Studi : Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan
Judul Skripsi : Analisis Penyakit Ikan pada Produk Perikanan Impor Beku
Berdasarkan Data Uji Laboratorium di BBKHIT Tanjung Priok, Jakarta Utara

Disetujui,

Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Ir. Riena F. Telussa, M.Si.

Pembimbing II



Firsty Rahmatia S.Pi., M.Si.

Diketahui,

Program Studi Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan

Ketua


Dr. rer. nat. Budi Sulisty

NIK.196611301987021001

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

Dekan FPIK



Dr. rer. nat. Budi Sulisty

NIK.196611301987021001

Tanggal Disetujui : 29 Agustus 2025

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Nama : Jihan Maharrisya Rahman

NIM : 240370013

Program Studi : Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan

Judul Skripsi : Analisis Penyakit Ikan pada Produk Perikanan Impor Beku Berdasarkan Data Uji Laboratorium di BBKHIT Tanjung Priok, Jakarta Utara

Tanggal Ujian : 28 Agustus 2025

Skripsi ini telah diperbaiki sesuai kritik dan saran tim penguji sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Satya Negara Indonesia.



Jakarta, 28 Agustus 2025

Ketua Penguji

(Ir. Riena F. Telussa, M.Si.)

Penguji I

(Dr. Ir. Dwi Ernarningsih, M.Si.)

Penguji II

(Mario Limbong, S.Pi., M.Si.)

DOSEN PEMBIMBING I : Ir. Riena F.Telussa, M. Si

DOSEN PEMBIMBING II : Firsty Rahmatia S.Pi., M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penyakit ikan pada produk perikanan impor beku yang masuk melalui Balai Besar Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan (BBKHIT) Tanjung Priok, Jakarta Utara, dengan tujuan mengidentifikasi jenis bakteri dan virus yang terdeteksi serta menentukan prevalensi patogen dengan kasus tertinggi. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif menggunakan data hasil uji laboratorium periode Juli 2024 – Juli 2025. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan wawancara dengan pejabat karantina, kemudian dianalisis menggunakan statistik inferensial untuk memperoleh frekuensi dan persentase penyakit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyakit dengan prevalensi tertinggi adalah Megalocytivirus (20,70%), diikuti oleh Viral Hemorrhagic Septicemia Virus/VHSV (17,70%) dan White Spot Syndrome Virus/WSSV (17,40%), yang secara kumulatif menyumbang lebih dari 55% kasus. Patogen lain yang terdeteksi meliputi *Aeromonas salmonicida* (15,40%), *Edwardsiella ictaluri*, *Aphanomyces invadans*, Koi Herpes Virus (KHV), Viral Nervous Necrosis (VNN), serta Infectious Hematopoietic Necrosis Virus (IHNV). Produk perikanan impor didominasi oleh Frozen Pacific Mackerel (65%), sementara negara asal impor terbanyak adalah Cina (60%), diikuti Seychelles, Chile, Vietnam, dan Jepang.

Temuan ini menegaskan bahwa produk perikanan impor berpotensi besar sebagai pembawa Hama Penyakit Ikan Karantina (HPIK) yang dapat mengancam keberlanjutan sumber daya perikanan nasional serta keamanan pangan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan tindakan karantina, penerapan biosekuriti, serta pengawasan laboratorium yang lebih ketat untuk mencegah introduksi penyakit baru ke wilayah perairan Indonesia.

Kata kunci: penyakit ikan, produk perikanan impor, karantina ikan, BBKHIT, Tanjung Priok

DOSEN PEMBIMBING I : Ir. Riena F.Telussa, M.Si

DOSEN PEMBIMBING II : Firsty Rahmatia S.Pi., M.Si

ABSTRACT

This study analyzes fish diseases found in frozen imported fishery products entering through the Center for Animal, Fish, and Plant Quarantine (BBKHIT) Tanjung Priok, North Jakarta. The research aims to identify bacterial and viral pathogens detected in imported fishery products and determine the prevalence of the most dominant diseases. A descriptive quantitative method was applied using laboratory test data from July 2024 to July 2025. Data were obtained through documentation studies and interviews with quarantine officers, and then analyzed using inferential statistics to determine the frequency and percentage of each pathogen.

The results revealed that the highest prevalence was found in Megalocytivirus (20.70%), followed by Viral Hemorrhagic Septicemia Virus/VHSV (17.70%) and White Spot Syndrome Virus/WSSV (17.40%), which together accounted for more than 55% of the total cases. Other pathogens detected included Aeromonas salmonicida (15.40%), Edwardsiella ictaluri, Aphanomyces invadans, Koi Herpes Virus (KHV), Viral Nervous Necrosis (VNN), and Infectious Hematopoietic Necrosis Virus (IHN). The dominant imported commodity was Frozen Pacific Mackerel (65%), while the largest country of origin was China (60%), followed by Seychelles, Chile, Vietnam, and Japan.

These findings emphasize that imported fishery products pose a high risk as carriers of Quarantine Fish Pests and Diseases (HPIK), which can threaten national fishery sustainability and food safety. Therefore, strengthening quarantine measures, implementing strict biosecurity, and enhancing laboratory surveillance are essential to prevent the introduction of new diseases into Indonesian waters.

Keywords: fish diseases, imported fishery products, fish quarantine, BBKHIT, Tanjung Priok